

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 2 MA NU
ISLAMIAH ASEMBAGUS SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Sholihoddin., Sumardi, Sumarno
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: soul_slankers@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang selalu disarankan oleh hampir semua peneliti pedagogis. Tutor sebaya dapat membantu mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa. Belajar bersama teman sebaya menciptakan suasana yang lebih rileks dan tidak menegangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa XI IPS 2 yang berjumlah 20 siswa. Indikator dari penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa 48,7% dan hasil belajar siswa 55%. Pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 61,3 dan hasil belajar siswa 75%. Pelaksanaan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 72,4% dan hasil belajar siswa 80%. Dari diskripsi tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di MA NU Islamiah Asembagus.

Kata kunci: Tutor Sebaya, Aktivitas, Hasil Belajar

ABSTRACT

Cooperative learning becomes a learning model that is always recommended by almost all researchers pedagogical. Peer tutors can help overcome learning problems faced by students. Learning with peers to create an atmosphere that is more relaxed and not tense. This study was conducted in January - March 2014. Subjects were students of XI IPS 2 totaling 20 students. Indicators of this research is to increase the activity of learning and learning outcomes. Before action learning activities of students 48.7% and 55% of student learning outcomes. Implementation of the first cycle, an increase in student learning activity to 61.3 and 75% of student learning outcomes. Implementation of the second cycle of learning an increase in the activity of student learning be 72.4% and 80% of student learning outcomes. From the description it can be seen that the application of cooperative learning model can enhance the activity of peer tutoring and learning outcomes in MA Islamic NU Asembagus.

Key word: Peer Tutor, Activity, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sebuah Negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika di topang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau

dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi Negara yang juga karut marut (Muhajir, 2011:5). Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas di Negara kita. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari proses serta hasil pendidikan pada sekolah yang ada.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, komunikatif, efisien dan menyenangkan serta pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru. Untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif maka peranan metode, strategi dan media dalam pembelajaran sangat penting dengan harapan suasana yang aktif dan menyenangkan dapat tercipta. Selama ini pembelajaran sejarah di sekolah masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal tanpa dimengerti hubungan antara fakta yang ada dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran masih berfokus pada guru dan ceramah menjadi pilihan utama dalam memilih metode pembelajaran. Pelajaran IPS khususnya sejarah bersifat hafalan semata yang mengakibatkan anak didik kurang bergairah dalam mempelajarinya (Solihat dan Raharjo, 2011:3). sejarah sering dirasakan sebagai uraian fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah juga sering dirasakan murid hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah bahkan sampai di perguruan tinggi (Widja, 1991: 95).

Dalam pembelajaran sejarah di sekolah, banyak hal yang sekiranya perlu dibenahi. diantaranya tentang strategi, metode dan media pengajarannya. Strategi dan metode ini kelihatannya perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan penghayatan sejarah pada murid yang merupakan pangkal bagi usaha menumbuhkan kesadaran sejarah dikalangan mereka. Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk memupuk rasa Nasionalisme siswa dan menambah ilmu pengetahuan tentang kehidupan manusia pada masa lampau. Pembelajaran sejarah merupakan pelajaran yang dianggap kurang begitu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan bahkan ada yang tidur pada waktu pelajaran sejarah. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Seperti halnya yang terjadi di Kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus, kesadaran guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran masih kurang, akibatnya siswa bosan dalam menghadapi pelajaran sejarah. Pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif bahkan ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangku dan kurang bersemangat. Metode yang digunakan hanyalah metode ceramah konvensional artinya ceramah yang satu arah saja yakni siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan media yang digunakan papan tulis dan buku cetak saja. Akibat dari metode dan media yang kurang menarik siswa supaya aktif dalam belajar sejarah akibatnya hasil belajar yang kurang maksimal hal ini

terlihat dari hasil belajar yang masih berada dibawah nilai rata-rata minimum.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilaporkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah tergolong rendah. Keadaan tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap proses pembelajaran mengajar Sejarah di kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi Sejarah di MA NU Islamiah Asembagus diperoleh data bahwa hasil belajar sejarah kelas XI IPS 2 lebih rendah dibanding dengan kelas XI IPS 1. hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 masih tergolong rendah. Dari 20 siswa hanya 55% yang tuntas, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah 11 siswa. sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai < 75 adalah 9 siswa. Siswa telah dikatakan tuntas apabila mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100. Daya serap klasikal suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila dikelas tersebut telah terdapat 75% yang telah mencapai daya serap ≥ 75 . (KKM MA NU Islamiah Asembagus).

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus disebabkan karena kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan berfikir dan karakteristik masing-masing siswa. Penerapan model pembelajaran yang hanya dengan ceramah konvensional sehingga siswa hanya mendengarkan (bersifat pasif) dan yang aktif hanya gurunya saja. Menggunakan media pembelajaran papan tulis saja. Hasil belajar sejarah rendah dikarenakan metode dan media yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik kelas tersebut, dimana karakteristik siswa kelas XI IPS 2 cenderung bersifat pasif dan yang aktif hanya gurunya saja sehingga peserta didik hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang utama. Karakteristik pebelajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang meliputi bakat, motivasi belajar atau kemampuan awal yang telah dimilikinya. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa kelas XI IPS 2, maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak secara langsung mengubah kebiasaan – kebiasaan belajar siswa yang sudah melekat pada diri siswa. Menerapkan model pembelajaran kooperatif merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus. Penerapan pembelajaran kooperatif sangat berguna untuk mendorong aktivitas belajar siswa dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan

kerjasama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Eggen dan Kauchak, dalam Trianto, 2007:42).

Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang selalu disarankan oleh hampir semua peneliti pedagogis. Kelebihan pembelajaran kooperatif bisa diterapkan di hampir semua tingkatan umur, kelas, mata pelajaran, dan tugas akademik yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi (Huda, 2011:64).

Untuk itu, peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya. Tutor sebaya dipilih karena dapat membantu mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa. Belajar bersama teman sebaya menciptakan suasana yang lebih rileks dan tidak menegangkan. Siswa juga bisa bertanya tanpa rasa takut dan malu sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tutor sebaya menuntut seorang peserta didik yang dianggap lebih pintar mampu mengajar pada peserta didik lainnya yang kurang pintar. Penggunaan Tutor sebaya memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan menjalin interaksi sosial yang bersifat simbiosis mutualisme.

Permasalahan yang dibahas adalah :

- a. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus tahun pelajaran 2013 - 2014?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus tahun pelajaran 2013 – 2014?

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat diantaranya :

a. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi serta memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tingkat SMA.

b. Bagi guru, model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam penyampaian materi ajar Sejarah. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi motivasi bagi guru untuk melakukan pengembangan metode, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswanya.

c. Bagi siswa, dapat mengoptimalkan hasil belajar dan melatih siswa untuk percaya diri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas.

d. Bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan mutu pendidikan.

e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian tindakan kelas dapat menjadi motivasi dan dorongan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis atau untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA NU Islamiah Asembagus. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kasbolah dan Sukaryana (2006:10) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam pengawasan kelas atau sekolah tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pengajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa MA NU Islamiah Asembagus kelas XI khususnya kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2013/2014.. Dengan jumlah siswa di kelas XI IPS 2 adalah 20 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart. Siklus model Kemmis&Taggart ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mulyatiningsih, 2012: 70) .Tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus

terdapat empat fase, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penilaian proses dianalisis secara kualitatif dengan cara observasi dan wawancara. Terhadap perolehan hasil belajar sejarah dianalisis secara kuantitatif dengan memberi nilai pada hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar sejarah. Kriteria ketuntasan pembelajaran dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang meliputi (1) memperhatikan, (2) bertanya (3) berdiskusi (4) mengerjakan tugas dan (5) menyatakan pendapat dengan bimbingan tutor sebaya.

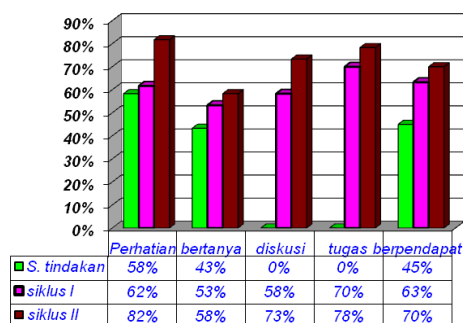
Siswa dinyatakan aktif apabila terjadi peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap siklus. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif tanpa mengukur penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Kelas XI IPS 2 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dapat diperoleh dengan cara membandingkan tingkat keaktifan sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil analisis aktivitas belajar sejarah peserta didik pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam uraian dalam diagram dibawah ini :

Diagram 1. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa



Penjelasan mengenai diagram perbandingan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Aktivitas Belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data aktivitas belajar siswa dengan persentase aktivitas belajar siswa 48,7 % yang berarti aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori tidak aktif. Berdasarkan hasil observasi , maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya aktivitas siswa yang meliputi, perhatian terhadap pelajaran, bertanya dan berpendapat.

Pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan berlangsung baik, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang masih perlu mendapat perhatian kusus dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yaitu siswa menganggap pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan, sehingga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan di depan kelas, guru jarang mengajak siswa berinteraksi, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang telah yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang telah digunakan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

2) Aktivitas Belajar Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum tindakan, kendala yang terjadi pada pembelajaran siklus I ini seperti siswa belum terbiasa dengan diskusi sehingga proses diskusi tidak berjalan lancar, Pada pembelajaran sebelum tindakan banyak siswa yang masih malu dan takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, sedangkan pada pelaksanaan siklus I ini siswa sudah aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat ketika diskusi berlangsung meskipun belum semua siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Aktivitas belajar dari sebelum tindakan 48,7% meningkat pada siklus I menjadi 61,3%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yaitu: masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak penjelasan tutor, karena sibuk berbicara dengan temannya, tutor agak canggung saat menjelaskan materi pada temannya, dan masih ada siswa yang bergurau saat diskusi kelompok.

3) Aktivitas Belajar Siklus II

Aktivitas belajar pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya pada pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I, kendala yang terjadi pada pembelajaran siklus I seperti tutor agak canggung dalam menyampaikan materi mulai terbiasa dengan menyampaikan materi sehingga proses diskusi mulai berjalan lancar, pada siklus II ini siswa sudah mulai antusias menyimak penjelasan tutor sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan lancar dan sudah terjadi sharing antara tutor dengan anggota kelompok sehingga tercipta proses diskusi yang baik.

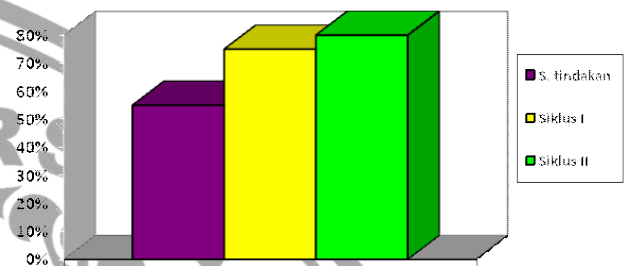
Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa sudah aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat ketika diskusi berlangsung meskipun belum semua siswa berani mengemukakan pendapatnya. selain itu. Pada pembelajaran siklus II siswa sudah mampu memahami materi dengan cukup baik sehingga siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Pada pembelajaran siklus II sudah semakin sedikit siswa yang berbicara sendiri dengan teman karena mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dalam pelaksanaan diskusi siswa cukup aktif dalam menyanggah, berpendapat, dan bertanya.

Aktivitas belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,1%. Aktivitas belajar siswa Kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus tahun ajaran 2013-2014 terhadap pelajaran sejarah mengalami peningkatan pada sebelum tindakan 48,7 % , siklus I mencapai 61,3 % , sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa menjadi sebesar 72,4 % termasuk dalam kategori aktif. Aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang baik dan jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh maka aktivitas belajar yang diperoleh siswa sudah sangat optimal sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan penambahan siklus.

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya

Peningkatan hasil belajar secara kognitif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat diperoleh dengan cara membandingkan hasil belajar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Analisis peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya disajikan dalam diagram berikut :

Diagram 2. Peningkatan persentase hasil belajar sejarah sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II



Sumber: Hasil penelitian per siklus

Penjelasan mengenai diagram perbandingan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Data ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan didapat sebuah ringkasan tentang ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah di kelas, pada sebelum tindakan dari 20 siswa terdapat 11 siswa tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas, sehingga persentasenya adalah 55 % dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. hasil belajar siswa sebelum tindakan

	Jumlah siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase
Sebelum Tindakan	20	11	9	55%

Setelah dilakukan analisis dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa

masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diadakan perlakuan hanya mencapai 55 %.

		yang Tuntas	yang Belum Tuntas	
Siklus II	20	16	4	80%

2) Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa dan analisis peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diuraikan ketuntasan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar di kelas terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

	Jumlah siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase
Siklus I	20	15	5	75%

Dari tabel hasil belajar siswa siklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya perlakuan yang mencapai 55 %, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 75 %. Jika melihat kriteria ketuntasan MA NU Islamiah Asembagus apabila terdapat minimal 75 % peserta didik yang telah mencapai skor ≥ 75 maka secara klasikal kelas tersebut dikatakan tuntas, pada siklus I ini besarnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 mencapai 75 %, jadi kelas XI IPS 2 dapat dikatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan.

3) Aktivitas Belajar Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa dan analisis peningkatan hasil belajar siswa dapat diuraikan data pada tabel 4.6 seperti berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

	Jumlah siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Persentase

Data ketuntasan hasil belajar siswa siklus II di atas menunjukkan bahwa secara klasikal terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan pada sebelum tindakan dan siklus I, besarnya persentase hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kegiatan belajar pada siswa kelas XI IPS 2, setelah dilakukan beberapa perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran mulai dari sebelum tindakan dan siklus I dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya pada siswa Kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus tahun pelajaran 2013- 2014 dapat meningkatkan hasil belajar sejarah khususnya pada pokok bahasan menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke – 20.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 di MA NU Islamiah Asembagus Situbondo semester genap tahun ajaran 2013/2014 secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Penerapan pembelajaran kooperatif Tutor sebaya pada pelajaran Sejarah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif Tutor sebaya dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan tanggung jawab, bekerja sama dan membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa dari 48,7% (sebelum tindakan) menjadi 61,3% (siklus I) dan 72,4% (siklus II). Dengan pembelajaran kooperatif Tutor sebaya, pembelajaran Sejarah lebih menyenangkan dan aktivitas siswa semakin meningkat.

b. Penerapan pembelajaran kooperatif tutor sebaya pada pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa dari 55% (sebelum tindakan) menjadi 75% (siklus I) dan 80% (siklus II). Dengan pembelajaran kooperatif tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan pembelajaran kooperatif Tutor sebaya di Kelas XI IPS 2 MA NU Islamiah Asembagus tahun ajaran 2013-2014, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

a. Guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tutor sebaya sebagai suatu alternatif dalam pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran sejarah maupun pelajaran lain karena dapat membangun rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan di dalam pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sholihoddin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sumardi, M. Hum dan Bapak Drs. Sumarno, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada kepala sekolah dan dewan guru khususnya guru mata pelajaran sejarah MA NU Islamiah Asembagus yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2) Kasbolah, Kasihani dan Sukarnyana, I Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Edisi Revisi. Cetakan II. Malang: Universitas Negeri Malang.
- (3) Muhajir, A. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontektual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

(4) Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

(5) Raharjo dan Solihatin, E. 2011. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

(6) Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

(7) Widja, I. G. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.

